

**DUKUNGAN KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM
PENGEMBANGAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT**

(Studi Pada Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

ADMINISTRASI PUBLIK



Oleh :

YOHANA PIPI CRISALI

NIM. 2016210186

**KOMPETENSI PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2020**

Dukungan Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Pada Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)

Dosen Pembimbing 1 : Agung Suprojo

Dosen Pembimbing 2 : Dekki Umamur Ra'is

Permasalahan kependudukan yang mengacu kepada kualitas hidup masyarakat dapat berpengaruh terhadap generasi berikutnya, upaya dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat telah dilaksanakan salah satunya ialah melalui program kampung Keluarga Berencana. Kampung keluarga berencana merupakan satuan wilayah setingkat Dusun atau yang setara dengan ketentuan tersendiri, yang dimana program tersebut memiliki keterpaduan dengan program kependudukan yang berjalan secara sistemik dan sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan kampung Keluarga Berencana dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat program kampung keluarga berencana dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat. Pengembangan masyarakat menurut pendapat Zubaedi (2013:5), ialah merupakan suatu upaya atau cara agar individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta memiliki pola pikir kreatif yang dapat mempengaruhi setiap proses kehidupannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat bentuk dukungan yang pertama ialah dukungan sarana dan prasarana, dukungan tenaga, dukungan pembiayaan dan sebagai lembaga pendukung. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik penentuan informan menggunakan snowball sampling. Instrumen penelitian ialah peneliti sendiri, peneliti yang turun langsung kelapangan mengumpulkan data, menganalisis data, menyeleksi hingga menarik kesimpulan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, data yang didapatkan kemudian diuji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik, seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara yang kemudian akan dicek melalui observasi dan juga dokumentasi agar hasilnya lebih akurat. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dukungan yang diberikan kampung keluarga berencana dalam upaya pengembangan kualitas hidup masyarakat. Dapat dilihat melalui empat bentuk dukungan yang, *Pertama* : Dukungan Sarana dan Prasarana, dalam pelaksanaan program beberapa sarana yang disediakan kampung keluarga berencana ialah alat kontrasepsi gratis bagi masyarakat Desa Torongrejo, mobil Dinas yang juga digunakan untuk keperluan mengantarkan pasien, akseptor maupun untuk pelaksanaan kegiatan urgent lainnya, dan yang terakhir ialah dengan dibentuknya program GenRe (Generasi Berencana) yang diwadahi dalam pendidikan nonformal, program GenRe tersebut memiliki dua pendekatan yang pertama yaitu pendekatan kepada remaja, pendekatan ini diberikan melalui kegiatan Generasi Remaja (GenRe), yang diwadahi dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) kegiatan tersebut mencakup tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP), Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) agar menghindari Sex Pra Nikah, Napza dan Menikah dini. Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan kepada keluarga yang memiliki anak usia remaja. Pendekatan tersebut diberikan melalui KIE (Komunikasi, Informasi Dan Edukasi), untuk mengetahui bagaimana cara memberikan pola asuh anak pada usia remaja, dengan rasa ingin tahu tentang banyak hal. *Kedua* : Dukungan Pembiayaan yang diberikan kampung keluarga berencana ialah berasal dari DAK (Dana Alokasi Khusus), BIO KB (Biaya Oprasional KB), APBD (Anggaran Pendapatan Daerah). Pembiayaan tersebut digunakan untuk pelaksanaan program kampung keluarga berencana seperti keperluan penyuluhan dan pembinaan. *Ketiga* : Dukungan Tenaga, dukungan tenaga disalurkan dari Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Kader dan Kelompok Kegiatan (POKTAN), dukungan tenaga tersebut merupakan wujud dari edukasi dan pembinaan yang menyangkut edukasi kesehatan,

penyuluhan-penyuluhan mengenai program keluarga berencana maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program kampung keluarga berencana seperti, Posyandu dan Tribina keluarga. Sementara kelompok kegiatan dibuat untuk kelompok masyarakat yang turut serta dalam pelaksanaan dan pengelolaan kegiatan ekonomi produktif keluarga agar tingkat produktifasnya dapat meningkat seperti pelaksanaan UPPKS. *Keempat* : sebagai Lembaga Pendukung, lembaga yang turut dan mengkoordinasi program kampung keluarga berencana ialah BKKBD, dan BKKBDes. Dalam pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana didukung oleh Pertama, UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Kelompok kerja K2IP2 dan bantuan anggaran untuk pelaksanaannya yaitu dari Dana Alokasi Khusus (DAK), Biaya Operasional KB (BIO KB), APBD. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya tenaga penyuluh lapangan keluarga berencana. Lemahnya koordinasi antar lintas sektor terkait. Masyarakat masih kurang memahami program kampung keluarga berencana.

Kata Kunci : Kampung KB, Dukungan, Kualitas Hidup Masyarakat

LATAR BELAKANG

Permasalahan kependudukan (demografi) dapat dilihat dari beberapa persoalan yang pertama ialah mengenai jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang kedua ialah mengenai kualitas penduduk dan yang ketiga mengenai kualitas kesehatan. Berdasarkan data *World Population Review* (2020) <http://worldpopulationreview.com/countries/indonesia-population/>, dijelaskan bahwa Indonesia menempati urutan ke-empat sebagai Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah Cina, India, Amerika Serikat.

Lajunya pertumbuhan penduduk juga menimbulkan terjadinya kesenjangan sosial disetiap Daerah, penyebaran penduduk yang tidak merata mengakibatkan pembangunan hanya terpusat kepada daerah-daerah yang padat penduduknya saja. Kesenjangan sosial juga memberikan efek kepada tingkat kualitas penduduk, kualitas penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan yang relatif rendah maka akan menimbulkan kualitas sumber daya manusia yang juga rendah sehingga akibatnya tidak mampu memanfaatkan teknologi. Kualitas pendidikan di Indonesia termasuk kedalam sepuluh negara dengan mutu pendidikan yang rendah didapatkan dari data *Global School Rangkaing* tentang *Education Ranking By Country by Population* 2020 dengan indikator ; *reading, math dan science* dengan hasil penilaian atau skor, dijelaskan bahwa skor untuk indikator *Reading score* : 402, *Math score* : 371, *Science score* : 383. Kemudian yang ketiga ialah tingkat kualitas kesehatan yang masih rendah sehingga angka kematian ibu dan bayi pada usia balita kian meningkat, dijelaskan

oleh Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak pada tahun 2018 merilis data sebanyak 450 ribu perempuan di Indonesia menikah dibawah usia lima belas tahun akibatnya banyak diantara mereka yang melakukan tindakan aborsi.

Sebagai salah satu penanganan di Indonesia, dibentuklah kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang dijalankan melalui program KB. Hingga saat ini dengan membentuk kampung Keluarga Berencana (KB) oleh Pemerintahan Presiden Jokowi pada tahun 2016. Dijelaskan oleh BKKBN, bahwa kampung keluarga berencana merupakan wujud dari pelaksanaan program kependudukan seperti keluarga berencana dan pembangunan keluarga yang bersinergi dengan Lembaga atau juga Kementerian serta mitra kerja lainnya yang turut terkait, dengan menyesuaikan kebutuhan serta kondisi pada suatu wilayah diseluruh Kota dan Kabupaten. Kemudian dijelaskan juga dalam Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana, yang diterbitkan oleh Direktorat Teknologi Informasi dan Dokumentasi (2011:53), bahwa kampung Keluarga Berencana diselenggarakan dan dikelola untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan program keluarga berencana bagi setiap masyarakat, sebagai bentuk usaha dalam upaya mewujudkan keluarga yang memiliki kualitas dan berintegritas tinggi.

Keluarga yang berkualitas seperti yang dijelaskan dalam kamus istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana, merupakan keluarga dengan perkawinan yang sah sehingga dapat terwujudnya kesejahteraan, terjaminnya kesehatan, mandiri, memiliki perencanaan yang matang, bertanggung jawab, harmonis, memiliki jumlah anak yang ideal dan berke-Tuhanan. Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan program kampung keluarga berencana, Menurut data BKKBN hingga pada saat ini jumlah kampung keluarga berencana di Provinsi Jawa Timur sudah mencapai 1422 wilayah cakupan yang tersebar di Kabupaten/Kota. Salah satunya ialah Daerah Kota batu, di Kota Batu sendiri terdapat tujuh cakupan wilayah yang menjadi kampung keluarga berencana.

Dari ketujuh kampung keluarga berencana yang terdapat di Kota Batu salah satunya ialah terdapat di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo. Berdasarkan informasi dari hasil survey yang peneliti lakukan dijelaskan bahwa yang pertamakali dijadikan sebagai kampung keluarga berencana pada tahun 2017 ialah Dusun Ngukir dijelaskan bahwa mayoritas masyarakat Dusun Ngukir di Desa Torongrejo untuk tingkat pendidikannya masih rendah karena masih banyak didapatinya pendidikan hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, serta termasuk kedalam wilayah dengan angka kelahiran terhitung cukup tinggi, masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah dan tingginya tingkat pernikahan dini lebih tepatnya menikah pada usia 15 sampai 19 tahun. Seperti yang dijelaskan oleh BKKBN, bahwa kampung keluarga berencana ialah bentuk dari pelaksanaan program yang menitik beratkan kepada kependudukan keluarga berencana dan juga pembangunan keluarga. Yang secara garis besar memiliki beberapa aspek meliputi kuantitas dan kualitas penduduk. Berdasarkan pemaparan latarbelakang tersebut maka peneliti akan meneliti tentang **“Dukungan Kampung Keluarga Berencana (KB) Dalam Pengembangan Kualitas Hidup Masyarakat”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latarbelakang diatas, adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah dukungan kampung Keluarga Berencana (KB) dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat ?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat program kampung keluarga berencana dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitin ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dukungan kampung Keluarga Berencana (KB) dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat program kampung keluarga berencana dalam pengembangan kualitas hidup masyarakat.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

2) Manfaat Praktis

a Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kampung Keluarga Berencana (KB) dalam upaya meningkatkan kualitas dan pengendalian kuantitas penduduk.

b Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi Instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nina. 2018. Implementasi Program Pembinaan Anak Terlantar (studi pada dinas sosial kota malang). Skripsi.
- Artikata. Kamus Arti & Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://www.artikata.com/arti-180035-support.html>. Diakses pada 06/10/2019:12.14 (Online)).
- BKKBN. 2019. Sejarah BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/pages/sejarah-bkkbn>. Diakses pada 28/09/2019:13.19 (Online)).
- Badan Siber dan Sandi Negara. 2017. Kampung KB : Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat. <https://bssn.go.id/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/>. Diakses pada 03/01/2020:14.20 (Online).
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. <https://batukota.bps.go.id/statictable/2018/11/08/217/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-batu-2010-2016-dan-2017.html>, Diakses pada 30/03/2020:17.58 (Online).
- Ebta Setiawan. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/kampung> diakses pada 09/10/2019:15.18 (Online).
- Kamaluddin, Apiaty. 2017. Administrasi bisnis. Makassar. CV SAH MEDIA.
- Kamus Istilah Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2020. <https://www.scribd.com/doc/155484112/Kamus-Istilah-Kependudukan-dan-Keluarga-Berencana>. Diakses pada 27/03/2020:14.00 (Online).
- Mahi, Ali Kabul dan Trigunarso, Sri Indra. 2017. Perencanaan Pembangunan Daerah Teori & Aplikasi. Depok: Kencana.
- Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marni, Ani dan Rudi Yuniawati. 2015. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma. Jurnal Fakultas Psikologi Vol.3, No.1 <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/download/3008/1747>. (Online).
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
- Peraturan Walikota Batu Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Dan Keluarga Berencana Kota Batu.
- Rachman, Ratna. 2018. Kualitas Hidup. <https://docplayer.info/52019174-Bab-ii-tinjauan-pustaka-a-kualitas-hidup-kualitas-hidup-sebagai-persepsi-individu-dari-posisi-individu-dalam.html>, diakses pada 19/03/2020:13.58 (Online).
- Rusdiana & Irfan Moch. 2014. Sistem Informasi Manajemen. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabet.
- Suaidinmath. 2010. Sistem Dukungan Pendidikan Inklusif. <https://suaidinmath.wordpress.com/2010/05/08/sistem-dukungan-pendidikan-inklusif/>, diakses pada 12/06/2020 (Online).
- Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung. PT Refika Aditama.
- Utami. 2013. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. Jurnal psikologi udayana Vol.1, No.1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25044/16260>. (Online).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2016 Tentang Desa.
- Wahana Kampung KB. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tentang Program KB. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/about>, diakses pada 07/10/2019:12.37 (Online).
- World Population Review. 2020. Indonesia Population 2020. <http://worldpopulationreview.com/countries/indonesia-population/>, diakses pada 12/03/2020:17.31 (Online).
- Yanuarini, Y, dkk. 2013. Motivasi Berprestasi Diinjau Dari Dukungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Pada Siswa RSBI SMA Negeri 1 Kajen KabupatenPekalongan. Jurnal Empati. Vol.2, No.3. <https://ejournal3.ac.id/index.php/empati/article/download/5252/5057>. Diakses pada 22/03/2020:15.56 (Online).
- Zubaedi. 2013. Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik . Jakarta. Kencana.